

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. (Saifudin, 2001)

3.2 Definisi Operasional

Variabel adalah objek pokok yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (independent)

Variabel dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat yaitu kepuasan kerja (Noor, 2011) yang terdiri dari Kompensasi (X_1) dan Keadilan Prosedural (X_2).

b. Vairabel terikat (dependent)

Variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Noor, 2011). dalam penelitian variabel terikatnya adalah *employee engagement* (Y).

Sekaran (2006) menyatakan bahwa definisi operasional adalah sebuah ide dalam istilah yang bisa di ukur dengan mengurangi tingkat abstraksinya melalui penggambaran dimensi dan elemennya. Berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian.

c. Indikator Variabel

Indikator dari variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
<i>Employee Engagement</i> (Y)	<i>Employee engagement</i> merupakan suatu tingkat dimana seseorang memiliki semangat, dedikasi, konsentrasi dan minat terhadap sebuah pekerjaan dalam suatu perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Vigor (semangat) 2. Dedication (dedikasi) 3. Absorption (keasikan) 	(Schaufeli et al, 2016)
Kompensasi (X ₁)	Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai konsekuensi kontribusi kinerja mereka pada perusahaan yang berupa finansial (gaji, komisi, insentif dll) dan berupa non-finansial (kebijakan dan lingkungan kerja yang nyaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji yang adil sesuai dengan pekerjaan. 2. Insentif yang sesuai dengan pengorbanan 3. Fasilitas yang memadai. 4. Tunjangan yang sesuai dengan harapan 	(Henry Simamora, 2004)

Keadilan Prosedural (X ₂)	Keadilan prosedural merupakan proses pengambilan keputusan yang dihubungkan dengan hasil, termasuk di dalamnya ketetapan dari beberapa sistem keluhan karyawan atau permohonan yang berkenaan dengan konsekuensi-konsekuensi pada tahap awal pengambilan keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendali proses 2. Kendali keputusan 3. Konsistensi 4. Bebas prasangka 5. Akurasi informasi 6. Mampu koreksi 7. Etika dan moral 	(Simpson & Kaminski, 2007)
---------------------------------------	---	---	----------------------------

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor J&T Express Jepara pada bulan Maret 2020. Pemilihan Kantor J&T Express Jepara untuk penelitian ini didasarkan pada unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi tenaga, dana maupun efisiensi waktu.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin di pelajari sifatnya, atau keseluruhan atribut berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian (Kuncoro, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di J&T Express Jepara berjumlah 98 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 98 karyawan J&T Express Jepara.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini relatif kecil, sejumlah 98 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan kecil.

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang bekerja di J&T Express Jepara sebanyak 98 orang yang terdiri dari karyawan J&T Express cabang Jepara 12 orang, J&T Express cabang Wonorejo 13 orang, J&T Express cabang Bangsri 14 orang, J&T Express cabang Kelet 8, J&T Express cabang Ngabul 13 orang, J&T Express cabang Pecangaan 13 orang, J&T Express cabang Mayong 9 orang, J&T Express cabang Welahan 8 orang, J&T Express cabang Kalinyamatan 8 orang.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Data Primer

Yaitu data yang di peroleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik penelitian (Sekaran, 2006). Sumber data primer berasal dari karyawan yang menjadi responden penelitian ini dengann mengisi kuesioner untuk mengetahui tentang persepsi mereka terkait variabel yang di teliti.

Kuesioner disebarikan kepada karyawan yang telah ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian ini. Skala pengukuran kuesioner menggunakan skala likert karena menurut Sugiyono (2009) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Tingkat skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = Diberi skor 5
- b. Setuju (S) = Diberi skor 4
- c. Netral (N) = Diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) = Diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi skor 1

3.6.2 Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia dalam perusahaan (Sekaran, 2006) antara lain jumlah karyawan, sejarah perusahaan, profil perusahaan, dan lain-lain. Selain itu, data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari jurnal dan buku-buku referensi.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat, maka keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan di teliti. Data yang dihasilkan pada penelitian ini di evaluasi melalui uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2009). Uji validitas ditunjukkan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{hitung} dapat dilihat dalam *corrected item total correlation* pada program SPSS. Suatu item pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *One Shot*, yaitu pengukuran yang dilakukan sekali saja dan hasilnya kemudian dibandingkan dengan pertanyaan atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas variabel dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2009)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai dari probabilitas uji (K-S) lebih besar dari alfa (0,05) maka data menunjukkan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai dari probabilitas uji (K-S) lebih kecil dari alfa (0,05) maka data menunjukkan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar variabel independent, jika terjadi kolerasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independent, nilai tolerance, atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas diantaranya bisa dilihat dari nilai VIF, apabila nilai VIF di bawah angka 10 (Nilai $VIF < 10$) maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah salah satunya dengan melakukan uji park.

Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak (Ghozali, 2013).

3.7.3 Uji Hipotesis

Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda, analisis ini bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independent berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Gujarati, 2003). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independent. Koefisien ini di peroleh dengan memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Untuk menilai goodness of fit suatu model secara

statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Dan data diolah menggunakan program SPSS. Dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Employee Engagement

X1 = Kompensasi

X2 = Keadilan Prosedural

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

ε = Error

Untuk membenarkan uji hipotesis maka penulis menggunakan uji statistik terhadap data-data yang telah diperoleh maka penulis melakukan uji statistik yang meliputi:

1. Uji F

Uji statistik F merupakan uji ketepatan/kesesuaian model regresi yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: Kriteria pengujian H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_a ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Atau dengan berdasarkan nilai probabilitas jika probabilitas $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima dan $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak.

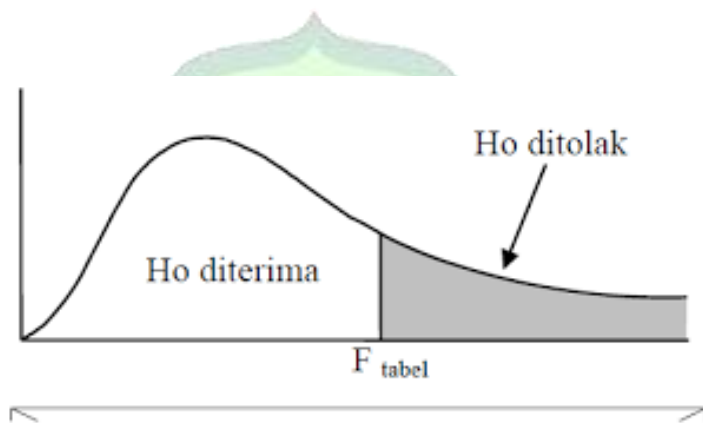
Merumuskan hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh secara signifikan antara kompensasi dan keadilan prosedural terhadap *employee engagement*.

H_a : ada pengaruh secara signifikan antara kompensasi dan keadilan prosedural terhadap *employee engagement*.

Gambar 3.1

Uji F



2. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Kriteria pengujian, H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan berdasarkan nilai probabilitas jika probabilitas $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima dan $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak.

Merumuskan hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh secara signifikan antara kompensasi dan keadilan prosedural terhadap *employee engagement*.

H_a : ada pengaruh secara signifikan antara kompensasi dan keadilan prosedural terhadap *employee engagement*.

Gambar 3.2

Uji t



3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent adalah sempurna, atau variasi variabel independent yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

